

### **BAB III**

## **AWAL MULA BERGABUNGNYA AFRIKA SELATAN DENGAN BRIC, KOMPARASI AFRIKA SELATAN SEBELUM DAN SESUDAH BRICS DAN SISTEM FINANSIAL GLOBAL**

Afrika Selatan merupakan salah satu Negara yang terletak di benua Afrika paling Selatan. Afrika Selatan adalah salah satu Negara di kawasan Afrika yang multi ras, dengan mayoritas kulit hitam hampir 52 juta jiwa. Afrika Selatan mengadakan pemilihan umum pertama pada tahun 1994, pasca transisi dari pemerintahan mayoritas kulit putih dibawah Apherteid.

Afrika Selatan memiliki industri perekonomian terbesar, paling beragam, dan sangat maju di semenanjung Afrika. Rata-rata pendapatan per-kapita dan akses pendidikan telah berkembang di seluruh kelompok ras. Afrika Selatan sangat berpengaruh secara regional di kawasan Afrika, karena investasi dan keterlibatan politik dibanyak Negara Afrika, Afrika Selatan juga berperan aktif dalam kepemimpinannya di Uni Afrika (AU).

Afrika Selatan merupakan salah satu Negara di kawasan SSA (*Sub-Saharan Africa*) yang telah resmi menjadi anggota forum BRICS, sebuah forum yang terdiri dari Negara-negara besar berpengaruh di dunia, BRICS juga merupakan naungan dari Negara-negara penting yang memiliki andil dalam berbagai lini kehidupan masa ini.

Gambar 3.1: Peta Afrika



Sumber: Department of field Support Cartographic Section

Map No. 4045 Rev .7 UNITED NATIONS. 2011 (www.un.org)

Bergabungnya Afrika Selatan menjadi hal penting yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan perkembangan salah satu Negara besar SSA tersebut, aliansinya dengan BRIC dianggap Afrika Selatan sebagai prestasi penting utama kebijakan luar negerinya pada tahun-tahun terakhir.

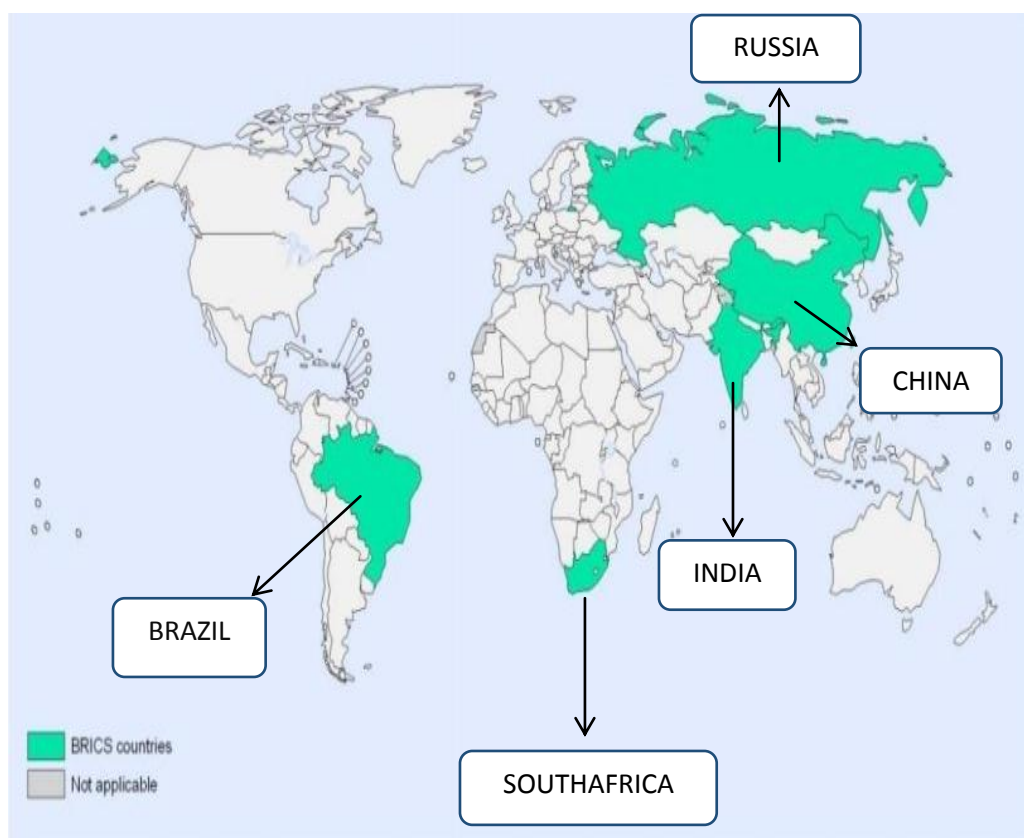
### **3.1 Awal mula bergabungnya Afrika selatan dengan BRIC**

BRIC muncul sebagai kekuatan baru di ranah global, muncul sebagai Negara-negara berkembang besar yang mulai melakukan beberapa perubahan dan ikut andil dalam berbagai bidang sebagai Negara besar yang diperhitungkan. BRIC dikenal sebagai kekuatan ekonomi baru sebagai Negara “Emerging Economies”. Seperti yang dikemukakan Jeffrey W.Meiser(2015), melalui kekuatannya, sebagai Negara besar baru yang mulai menunjukkan eksistensinya pasca krisis global yang melanda negara-negara di dunia, BRIC mulai mendominasi berbagai kawasan, serta melakukan tindakan pergeseran kekuasaan ”power shift” sebagai tindakan pertahanan BRIC. Selain itu, dalam upaya memperbesar pengaruhnya di kancah dunia, BRIC memanfaatkan kekayaan dan kemajuan industrinya tersebut dengan melakukan ekspansi besar-besaran melalui investasi ke negara-negara lain. Bahkan tidak tanggung-tanggung untuk menjalin kerjasama dan menjadikan suatu Negara sebagai aliansi pentingnya. BRICS juga dikenal sebagai “Emerging Powers” karena BRICS merupakan forum Negara Negara besar yang muncul sebagai kekuatan baru dunia.

Sejak dikenal sebagai forum resmi, Negara-negara besar berpengaruh ini semakin gencar untuk memperbesar langkah kekuasaannya. Salah satu hal penting yang dilakukan BRIC adalah menjadikan Afrika Selatan sebagai anggota kelima resmi forum BRIC. hal tersebut terlihat pada beberapa pertemuan yang dilangsungkan BRIC guna meresmikan aliansinya dengan salah satu Negara penting di kawasan *Sub Saharan-Africa (SSA)* tersebut.

Menteri luar Negeri BRIC (Brazil, Rusia, India dan China) mengadakan pertemuan di New York pada September 2010 mereka menyetujui Afrika selatan sebagai salah satu anggota BRIC. Setelah kesuksesan dua KTT BRIC di Yakaterinburg pada tahun 2009 dan di Brasilia pada tahun 2010 , BRIC kembali mengadakan pertemuan pada 14 April 2011 di China. Pada KTT ketiga ini BRIC menetapkan Afrika Selatan sebagai anggota kelima BRIC secara resmi, sehingga nama BRIC berubah menjadi BRICS (Brazil, Rusia, India, China dan South Afrika) setelah Afrika selatan didaulat sebagai anggota (Harrison, South Africa in the BRICS, 2014).

**Gambar 3.2 :Peta BRICS (setelah Afrika Selatan bergabung dalam BRICS)**



Sumber: [www.downtoearth.org.in](http://www.downtoearth.org.in)

Sebelum penetapan Afrika Selatan sebagai anggota resmi BRICS adanya kesepakatan antara kedua belah pihak tentang keanggotaan Afrika Selatan, sebelumnya, tidak hanya dari pihak Negara BRIC yang memilih Afrika sebagai anggota akan tetapi juga adanya keinginan Afrika Selatan juga untuk tergabung dalam aliansi tersebut, disebutkan bahwa Menteri luar Negeri Afrika Selatan menulis surat kepada para anggota BRIC atas keinginan negaranya untuk bergabung, pada tahun 2010, Presiden Afrika Selatan Jacob Zuma berkesempatan untuk mengadakan pertemuan bilateral dengan Negara-negara BRIC, selanjutnya demi mempererat hubungan dengan para anggota Jacob Zuma mengunjungi beberapa Negara anggota BRIC, yaitu India pada dua bulan setelah pertemuan bilateral tersebut selain itu Ia juga berkunjung ke Rusia guna mempromosikan hubungan perdagangan dan inklusi negaranya ke aliansi BRIC kemudian pada bulan yang sama, Zuma, bersama dengan 400 delegasi perwakilan bisnis dan sebelas menteri mengunjungi China untuk mempromosikan negaranya dalam keanggotaan BRIC, seperti yang diungkapkan Zuma dalam pidatonya di Beijing berkenaan dengan partisipasi Afrika Selatan dalam BRIC:

*"would mean that an entire continent that has a population of over one billion people is represented.(Oliver S. , 2013)*

Bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS diharapkan mampu memberikan dampak besar bagi Negara-negara anggotanya, selain itu dapat memperkuat posisi Negara anggotanya di kawasan semenanjung Afrika juga dapat memperluas kerjasama dalam berbagai bidang.

### **3.2. Komparasi Afrika Selatan Sebelum dan Dalam BRICS**

Afrika Selatan menunjukkan tingkat keberhasilan setelah tergabung dalam BRICS, banyak perubahan yang dialami Afrika Selatan. Posisi Afrika Selatan dalam perpolitikan global semakin diperlihatkan, dengan mengatasnamakan perwakilan dari Negara-negara Afrika, Afrika Selatan semakin memperlihatkan kekuatan politiknya. Dalam kancah Internasional Afrika Selatan semakin diperhitungkan. Selain politik, terlihat pula dari tingkat ekonomi. Ekonomi Afrika Selatan berjalan cepat dan meningkat signifikan dibandingkan sebelum menjadi anggota BRICS.

#### **3.2.1 Afrika Selatan Sebelum BRICS**

Afrika Selatan merupakan salah satu Negara di kawasan Sub-Saharan Afrika yang memiliki andil penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Negara-negara kawasan Afrika, terletak di Benua Afrika, Afrika Selatan merupakan Negara penting berpengaruh dalam berbagai bidang, Afrika selatan sebagai perwakilan Negara kawasan Afrika yang memiliki tekad kuat untuk mengubah paradigma publik tentang Negara-negara di benua Afrika, dimana Negara-negara benua Afrika dikenal sebagai Negara-negara yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan rendah dalam berbagai bidang.

Sejak hilangnya stigma negatif tentang Afrika Selatan disebabkan adanya dominasi kulit putih dan kulit hitam yang dimarginalkan, Afrika Selatan mulai menata negaranya, mulai melakukan kiat untuk mengembangkan industri perekonomian dan turut andil dalam perpolitikan. Afrika Selatan sebagai Negara

berkembang baru yang mulai gencar untuk melakukan berbagai hal dalam berbagai bidang tentunya masih jauh dari target besar yang diimpikan layaknya Negara-negara lain. Sebagai salah satu Negara penting di Benua Afrika yang juga didaulat sebagai Negara perwakilan kawasan Afrika, Afrika Selatan masih bergulat dengan kawasan regional Afrika, dan belum memiliki andil besar sebagai Negara berpengaruh dalam ranah perpolitikan global. Sebelum dinyatakan resmi sebagai Negara anggota ke-lima BRICS pada tahun 2011 Afrika Selatan belum mencapai target sebagai Negara penting berpengaruh yang diperhitungkan Negara-negara besar lainnya di ranah Global.

Dalam langkahnya memperbaiki dan menata negaranya, Afrika Selatan juga merupakan salah satu negara yang terkena dampak krisis perekonomian global, hal tersebut juga sebagai salah satu pemicu tersendatnya pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan, Sebagai negara yang baru berkembang Afrika Selatan memiliki masalah baru dalam bidang ekonomi dimana sejak terjadi krisis sampai dengan tahun 2007, pertumbuhan perekonomian melambat khususnya dalam aktivitas perdagangan dan keuangan, krisis menurunkan tingkat kepercayaan internasional dan investasi dalam Negara Afrika Selatan, disebabkan oleh perhitungan resiko yang ditimbulkan karena dampak krisis. Ekspor dan impor Afrika Selatan menurun, harga sebagian besar komoditas ekspor menurun.

**Tabel 3.1 Ekspor Impor Afrika Selatan sebelum bergabung dengan BRICS**

**(AS \$ 1000)**

	Afrika Selatan Sebelum bergabung dalam BRICS	
	2009	2010
Total Impor dari BRIC	11.803.935	15.797.804
Total ekspor ke BRIC	8.271.857	12.114.259
Trade balance	-3.532.078	-3.683.545

**Sumber : International Trade Center (2014)**

Kerjasama perdagangan antara Afrika Selatan dengan beberapa Negara, khususnya dengan BRIC terlihat pada tabel 3.1 akumulasi impor Afrika Selatan dari BRIC pada tahun 2009 mencapai AS \$ 11.8 miliar dan 2010 sebesar AS \$ 15 miliar, sedangkan total ekspor Afrika selatan ke BRIC mencapai 12.1 miliar dolar AS. Peningkatan ekspor Afrika masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan saat Afrika dalam BRICS.

### **3.2.2 Afrika Selatan dalam BRICS**

Keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS adalah hal penting yang menjadikan Negara ini disorot oleh publik dunia, Kiprah Afrika Selatan dalam BRICS sangat kontroversi mengingat bahwa banyaknya perbedaan antara Afrika Selatan dengan Brazil, Rusia India China dalam berbagai hal. Banyaknya tanggapan para kritikus tentang keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS, banyak yang mengatakan bahwa banyak Negara yang lebih pantas menjadi anggota BRICS dibandingkan dengan Afrika selatan yang memiliki perbedaan



Menurut Andrew Kenningham, seorang ekonom dari Capital Economics di London, Ia menyatakan “Afrika Selatan dapat melakukan lebih banyak hal yang berkaitan dengan politik. Posisi Afrika Selatan di BRICS juga merupakan simbol penting Negara ini sebagai pemimpin perekonomian di benua Afrika .keadaan ini akan membuat posisi Afrika Selatan semakin mudah”(Joe, 2011)

Presiden Afrika Selatan Jacob Zuma mengatakan keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS merupakan titik perubahan bagi Afrika dan kegiatan ekonominya, ia juga menambahkan Afrika selatan mewakili lebih dari satu miliar lebih orang Afrika melalui keanggotaannya di kelompok BRICS. Zuma juga secara jelas mengatakan “ saat ini hubungan BRICS menunjukkan bahwa Afrika tak bisa dilangkahi oleh berbagai kegiatan yang mengubah tataran secara ekonomi, sosial dan politik di dunia” BRICS berupaya membantu mengangkat Afrika di kancah internasional tuturnya(Nugroho, 2013)

Negara Afrika Selatan tidak hanya mengandalkan kekayaan alam sebagai salah satu anggota BRICS akan tetapi Afrika Selatan juga tentunya merupakan Negara yang potensial dalam mengembangkan negaranya menilik pada kesiapannya sebagai Negara berkembang di kawasan Afrika. Dalam keanggotaannya di BRICS, timbal balik terhadap sumbangsih dari Afrika Selatan juga diharapkan mampu memajukan Negara tersebut dikawasan Afrika bahkan dunia. Keanggotannya di BRICS tentunya akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Afrika Selatan. Keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS merupakan kiat Afrika Selatan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, serta guna mengembangkan kemitraan selatan-selatan bagi reformasi pemerintah

global, juga untuk mengembangkan pembangunan infrastruktur dan sebagai wadah dalam mempromosikan program integrasi regionalnya.

Bergabungnya dengan BRICS semakin membuka peluang kerjasama antar Afrika Selatan dengan Negara-negara anggota BRICS lainnya. Tidak hanya China menjadi partner penting yang utama dalam kerjasama ekonomi perdagangan yang dimiliki Afrika Selatan akan tetapi peluang besar juga bagi Rusia, Brazil dan India untuk menjadi aktor penting kerjasama perdagangan dengan Afrika Selatan.

Keuntungan kerjasama perdagangan dengan anggota BRICS juga memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan beberapa Negara yang menjadi Partner kerjasama perdagangan Afrika Selatan seperti: Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa Negara dikawasan regional Afrika. Faktanya dalam kerangka BRICS, tahun 2011 setelah Afrika Selatan resmi menjadi anggota BRICS terlihat bahwa perdagangan bilateral antara Afrika Selatan dengan anggota Negara BRICS meningkat, seperti dengan China mencapai hampir R 188 miliar, dan hal tersebut memposisikan China pada posisi teratas sebagai aliansi kerjasama perdagangan utama dengan Afrika Selatan, setelah China terdapat nama India dengan pencapaian R 55 miliar, pada tahun yang sama India dapat mengikuti China dalam posisi kerjasama perdagangan di Afrika Selatan, selanjutnya Brazil mencapai R 18 miliar dan Rusia mencapai R 3.8 miliar. Tren kerjasama perdagangan Afrika Selatan meningkat tajam pada tahun 2011-2013.(Grimm, 2013)

Partisipasi Afrika Selatan dalam BRICS semakin memperkuat politik ekonomi dan kerjasama militernya. serta meningkatkan citranya di dunia. (Deych, 2016) BRICS memberikan tempat dan peluang lebih besar bagi Afrika Selatan di kawasan Afrika bahkan dunia dalam menunjukkan kekuatannya dibuktikan melalui pernyataan Zuma sebagai presiden Afrika Selatan dalam Pidatonya” BRICS memberikan peluang bagi Afrika Selatan untuk mempromosikan daya saingnya. Ini peluang untuk bergerak mempromosikan pertumbuhan ekonomi, menghadapi kesenjangan, kemiskinan dan pengangguran yang melanda negara kita”. Dikutip dari AFP (Syariffudin, 2013)

Membuka peluang kerjasama ekonomi semakin menguntungkan Afrika Selatan sebagai salah satu anggota BRICS, terbukanya peluang investasi bagi Negara- Negara BRICS di Afrika selatan semakin besar. Sejak tahun 2011 FDI (Foreign Direct Investment) BRICS meningkat pesat untuk kawasan ini. Pada Tahun 2013 data FDI Afrika Selatan menunjukkan sumbangan FDI terbesar dilakukan India dengan total mencapai AS \$ 5,3 miliar atau setengah dari total FDI yang masuk ke Afrika Selatan. Selanjutnya China dengan total AS \$1.8 miliar, dan Rusia AS \$ 1,3 miliar dan yang terakhir Brazil dengan total AS \$ 25 juta. Hal tersebut menunjukkan dominasi Negara BRIC sebagai penyumbang FDI.(Guimei, 2013). Selain itu terhitung antara Januari tahun 2013 - Januari 2014 tercatat 38 proyek FDI di Afrika Selatan. Proyek-proyek tersebut merupakan investasi modal yang tersebar dalam beberapa jenis komoditas, seperti komunikasi, jasa keuangan, makanan, bahan kimia, mesin industri, konstruksi, mesin dan turbin, sektor transportasi dan logam yang terhitung sebesar 13,33

miliar rand atau sama dengan AS \$ 1,24 miliar dengan investasi rata-rata sebesar 350.480.000 rand atau sebesar AS \$ 33 juta per proyek (China Daily, 2014).

Kerjasama ekonomi perdagangan dan investasi antar Afrika Selatan dengan anggota Negara BRICS lainnya membuat tingkat ekonomi Afrika Selatan semakin stabil, tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi. Pengangguran di Afrika Selatan semakin berkurang, data statistik pengangguran Afrika Selatan menunjukkan penurunan pada kuartal keempat 2012 dari 4,67 juta di tiga bulan sebelumnya menurun menjadi 4,5 juta. (The BRICS, 2013). Selain itu pada tahun 2013 angka GDP Afrika Selatan terhitung mencapai AS \$ 410,7 miliar sedangkan rata-rata pertumbuhan riil selama 5 tahun adalah 2,7 (0,8%) (OECD, 2013).

**Tabel 3.2 Ekspor dan Impor Afrika Selatan dengan BRICS tahun 2009-2011**

	Afrika Selatan Sebelum dan setelah bergabung dalam BRICS		
	2009	2010	2011
Total Impor dari BRIC	11.803.935	15.797.804	20.067.312
Total ekspor ke BRIC	8.271.857	12.114.259	16.924.608
Trade balance	-3.532.078	-3.683.545	-3.142.704

**Sumber: International Trade Center (2014)**

Pada tabel 3.2 terlihat diferensiasi kerjasama perdagangan Afrika selatan dengan BRIC dijelaskan dalam akumulasi ekspor dan impor, pada tahun 2010 sebelum Afrika selatan didaulat resmi sebagai anggota BRICS total impor dari BRICS mencapai 15.8 juta dolar AS meningkat hampir 25 % pada tahun 2011 saat Afrika selatan tergabung dalam BRICS. Peningkatan mencapai 30 % juga

Selatan dalam kerjasama perdagangan. Terlihat dari peningkatan total ekspor dan impor Afrika selatan dengan BRIC setiap tahunnya.

Selain dalam kerjasama perdagangan internal BRICS keanggotaan Afrika Selatan semakin membuka peluang besar kekuasaan Afrika Selatan di kawasan regional Afrika bahkan dunia. Sejak bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS pengaruh Afrika Selatan di kawasan regional semakin terlihat, sebagai salah satu Negara besar, Afrika Selatan menjadi wakil penting utama BRICS di Afrika dalam menopang keberadaan Negara-negara dunia ketiga di kawasan Afrika.

Sejak tergabung dalam BRICS kiprah Afrika Selatan di Afrika semakin memiliki pengaruh besar dimana Afrika Selatan mulai mendirikan beberapa komisi bilateral di kawasan Afrika, melalui *Industrial Development Corporation* Afrika Selatan mulai mempromosikan investasi ke beberapa Negara di kawasan Afrika.(UNECA, 2013).

Melalui Afrika Selatan BRICS menyalurkan sumbangan penting sebagai bentuk bantuan BRICS untuk Afrika, melalui SADPA (South African Development Partnership Agency) instansi resmi yang dimiliki Afrika Selatan untuk menyalurkan bantuan. Sekitar tahun 2011-2012 bantuan dengan nilai sebesar 45 juta Euro, dibandingkan tahun 2008 sebelum Afrika Selatan bergabung dana tersebut meningkat.

Pada tahun 2008 bantuan dana hanya sebesar 30 juta euro pertahun, dana tersebut diperuntukkan sebagai dana pembangunan 10-20 proyek pembangunan di kawasan penerima bantuan di Afrika, seperti kawasan Negara pasca-konflik dan

diperuntukkan untuk dana pemilihan umum Negara tersebut pasca konflik internal negaranya. Bantuan diperuntukkan bagi Negara-negara kawasan Afrika seperti, Republik demokratik Kongo, Sudan Selatan Guinea dan Rwanda.(Grimm, 2013)

Terlepas dari bidang ekonomi, keanggotaan Afrika Selatan dalam BRICS juga menguntungkan Afrika Selatan dalam sosial politik, nama Afrika Selatan juga dapat diperhitungkan dalam kancah internasional, Afrika Selatan semakin gencar memperkuat kebijakan, strategi dan partisipasi multilateralnya dalam berbagai organisasi penting dunia.

Menjadi Anggota PBB, Afrika Selatan semakin menunjukkan eksistensinya sebagai Negara di kawasan Afrika yang layak diperhitungkan. Afrika Selatan memiliki “soft power” sebagai sebuah peran konstruktif dalam menyesuaikan kekuatan geopolitik secara global. hal tersebut juga merupakan potensi besar sebagai perwakilan Afrika(Harrison, 2014)

Keberadaan Afrika Selatan dalam BRICS sangat menguntungkan bagi Negara tersebut dilihat melalui pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial ekonomi dan juga dalam bidang kesehatan. Hal tersebut dibuktikan pada Angka melek huruf orang dewasa meningkat dari 82% pada tahun 1996 menjadi 93% pada tahun 2011. Merujuk pada data Bank Dunia dan juga dilihat dari proporsi populasi, Sumber air bersih meningkat dari 83% pada tahun 1994 menjadi 92% pada tahun 2011 (Oxford Bussines Group, 2014)

Selain itu, dukungan BRICS sangat berperan penting dalam sosial politik Afrika Selatan. Dalam beberapa forum internasional, dimana keterlibatan BRICS

sangat diperhitungkan, seperti dalam G20, begitu juga dalam Dewan Keamanan PBB dimana keanggotaan beberapa Negara BRICS seperti China dan Rusia sangat diperhitungkan.

BRICS selalu menekankan keberadaan Negara-Negara Berkembang, dan klaim atas pentingnya keterlibatan Negara berkembang tersebut. Sehingga sebagai Negara berkembang yang membawa nama BRICS, hal tersebut membuka peluang bagi Afrika Selatan untuk semakin memiliki andil dalam beberapa forum internasional.

Keberadaan Afrika Selatan dalam BRICS juga dapat menguntungkan bagi Afrika Selatan khususnya dalam industry. Seperti halnya yang disampaikan oleh pemimpin bisnis Afrika Selatan "Keanggotaan BRICS adalah sebuah peluang bagi Afrika Selatan untuk meningkatkan level industrialisasi dengan meminjam teknologi dari Negara industrialisasi maju lainnya di BRICS. Selain itu Afrika Selatan berupaya meningkatkan penetrasi pasar pada Negara-negara BRICS" (Hatcher, 2013)

Presiden Afrika Selatan Jacob Zuma menjelaskan Di parlemen bahwa situasi kerjasama antara Afrika Selatan dengan Negara BRICS. Zuma juga menyatakan jumlah perdagangan total antara Negara BRICS meningkat 70 persen dibandingkan tahun 2009. (China Radio International, 2015)

Pada tahun 2014, jumlah investasi langsung yang ditarik Negara BRICS menduduki 20,5 persen dalam jumlah total seluruh dunia, sedangkan angka ini hanya 16,9 persen pada tahun 2009 (China Radio International, 2015) Afrika

Selatan berperan aktif dalam memenuhi agenda Afrika, status sebagai salah satu anggota BRICS dikawasan Afrika semakin meningkatkan pengaruh kinerja Afrika Selatan dan juga meningkatkan kerjasama strategis dalam berbagai bidang Afrika Selatan dengan Negara-negara Afrika.

### **3.3 Sistem Finansial Global**

Sistem finansial merupakan jantung bagi perekonomian suatu negara. Ketika perekonomian sedang mengalami perlambatan maka sistem finansial akan dipertaruhkan. Kesehatan sistem finansial akan menjadi lapisan pertahanan yang mencegah terjadinya krisis. Akhir tahun 1970 menjadi titik awal dari sebagian negara maju meraih liberalisasi finansial dan globalisasi finansial. Globalisasi finansial telah mendatangkan aktor baru dalam percaturan ekonomi global.

Sistem finansial *Gold Standard* pertama kali di berlakukan inggris dengan mekanisme penggunaan emas sebagai nilai tukar dalam kerjasama perdagangan dan ekonomi internasional. Sistem pertukaran uang dengan emas diberlakukan apabila suatu perusahaan pada suatu Negara atau salah satu negara melakukan transaksi internasional. cadangan penyimpanan emas ditempatkan pada bank sentral setiap negara. Masalah muncul pada sistem finansial ini ketika cadangan emas berkurang pada bank sentral sebagai tempat penyimpanan . Sehingga sistem ini diberhentikan pada kisaran tahun 1940an. Selanjutnya sistem finansial dikuasai Amerika Serikat dengan sistem finansial *Bretton Woods* dengan fixed exchange rate mengedepankan penggunaan dollar-emas (Ribhan, 2013). Dalam hal ini dolar Amerika Serikat menjadi alat pertukaran perdagangan internasional.



Dalam sistem ini menggunakan sistem tukar emas. Penggunaan dolar digantikan emas sebagai alat tukar. Kemudian era Bretton woods berakhir disebabkan ketidakcukupan emas sebagai pengganti uang dolar. Selanjutnya fixed exchange rate diganti menjadi floating exchange rate/ sistem kurs mengambang dimana pada sistem ini dollar Amerika Serikat tetap berlaku sebagai mata uang internasional untuk cadangan devisa negara negara di dunia.

Peranan dolar sebagai mata uang internasional menggantikan poundsterling sebagai mata uang internasional saat nilai mata uang tersebut melemah. Sistem finansial global dikuasai oleh negara adidaya Amerika Serikat dan AS memiliki peran penting dalam sistem finansial global. Terlihat dalam industri pelayanan finansial AS telah menjadi hegemon dalam ekonomi dunia (Utomo, 2015).

Dominasi dollar AS sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional membuat AS memonopoli system finansial global. Dolar juga menjadi instrument imperialis Amerika Serikat. Dolar bukan hanya dijadikan ebagai alat tukar juga dijadikan alat pembiayaan perdagangan. Lebih dari 60% penduduk dunia menggunakan dolar dalam berbagai kepentingan perdagangan dengan negara-negara pengguna dolar, terlebih lagi dolar AS (Burmali, 2006). Mata uang dollar telah menjadi *hard currency* dunia yang digunakan sebagai standar nilai dan alat pembayaran dalam perdagangan Internasional.

Banyak ekonom yang menyebutkan bahwa terjadi perubahan pada sistem mata uang menjadi dollar standard. Hingga sekarang dolar masih memainkan

peran penting dalam ekonomi internasional. Dolar digunakan sebagai alat pembiayaan perdagangan melalui IMF dan World Bank dimana kedua institusi tersebut merupakan institusi keuangan terbesar yang dikuasai dan diprakarsai oleh Amerika Serikat dengan dana sebesar US \$ 58,8 miliar (Velmeier, 2002). Mata uang dolar Amerika Serikat menjadi elemen paling vital dalam sistem ekonomi global. Lebih dari separuh abad Amerika Serikat menggerakkan roda perekonomian global dengan menggunakan dolar dan institusi keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dalam ranah perekonomian bahkan politik global.

Dolar sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional menyokong dominasi Amerika Serikat dalam sistem finansial global sehingga menuntut banyak negara untuk melakukan tindakan serupa, seperti dalam hal perdagangan menggunakan mata uang yang berbeda untuk meminimalisir tingkat dominasi dolar bahkan membangun institusi keuangan baru sebagai tandingan dari dua institusi yang diprakarsai AS.